



Upaya Konservasi Lingkungan Kampus melalui Gerakan Penanaman Pohon untuk Mewujudkan Green Campus

Achmad Pahrul Rodji¹, Gita Puspa Artiani², Sukadi³, Indriasari⁴, Ajat
Zatmika⁵, Sutaryo⁶, Nazaruddin Khuluk⁷, Tiara Andiani⁸, Aisyahqi Ramadhani
Putri Kurniawan⁹

Program Studi Teknik Sipil^{1,2,3,4,9}, Program Studi Teknik Mesin⁵, Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota^{6,8}, Program Studi Arsitektur⁷

Universitas Krisnadwipayana

e-mail: gita_artiani@unkris.ac.id

Abstrak

Peningkatan polusi dan suhu mikro di lingkungan kampus Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) memerlukan solusi konkret melalui optimalisasi ruang terbuka hijau. Pengabdian ini bertujuan menghijaukan kampus sekaligus memperkuat ketahanan pangan lokal melalui penanaman pohon produktif. Metode yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat tentang pelestarian lingkungan, pelatihan teknik penanaman, serta difusi ipteks melalui penanaman 50 bibit pohon jenis *Multipurpose Tree Species* (MPTS), seperti alpukat miki, mangga arumanis, sukun, jambu citra, dan jeruk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran civitas akademika dan perbaikan kualitas lingkungan fisik kampus secara signifikan. Kolaborasi dengan pakar pertanian menjamin keberlanjutan tumbuh kembang tanaman. Simpulannya, integrasi penanaman pohon peneduh dan produktif menciptakan ekosistem kampus yang lebih sejuk dan mandiri pangan. Kegiatan ini penting sebagai model percontohan bagi institusi pendidikan dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab kolektif terhadap kelestarian bumi.

Kata Kunci: *Penghijauan Kampus, Ketahanan Pangan, MPTS, UNKRIS, Kesadaran Lingkungan.*

Abstract

The increase in pollution and micro temperatures within the Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) campus environment requires concrete solutions through the optimization of green open spaces. This community service aims to reforest the campus while strengthening local food security by planting productive trees. The methods used include community education on environmental conservation, planting technique training, and science and technology diffusion through the planting of 50 Multipurpose Tree Species (MPTS) seedlings, such as miki avocado, arumanis mango, breadfruit, citra water apple, and citrus. The results show a significant increase in academic community awareness and improvement in the campus's physical environmental quality. Collaboration with agricultural experts ensures the sustainable growth of the plants. In conclusion, the integrated planting of shaded and productive trees creates a cooler and more food-independent campus ecosystem. This activity is vital as a pilot model for educational institutions in supporting the sustainable development agenda and collective responsibility for earth's sustainability.

Kata Kunci: *Campus Reforestation, Food Security, MPTS, UNKRIS, Environmental Awareness.*

PENDAHULUAN

Lingkungan yang sehat dan terjaga merupakan faktor determinan bagi kualitas hidup manusia terutama dalam ekosistem pendidikan. Kampus hijau (*green campus*) bukan sekadar tren estetika, melainkan kebutuhan mendesak untuk menciptakan atmosfer akademik yang produktif dan nyaman. Di Indonesia, perguruan tinggi semakin diharapkan untuk tidak hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi juga menjadi pelopor dalam menciptakan perubahan positif terkait keberlanjutan. Salah satu konsep yang diterapkan oleh perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan adalah konsep *Green Campus* (Rosantika, P. M., Fatona, G., Juwito, R. S., Sari, R., Pratimi, M., & Pratama, 2025). Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS), sebagai institusi pendidikan tinggi, memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam pelestarian lingkungan serta edukasi keberlanjutan bagi seluruh civitas akademika. Namun, tantangan seperti peningkatan polusi udara, kenaikan suhu mikro akibat pemanasan global, serta minimnya area resapan air menjadi isu krusial yang harus segera diatasi melalui Tindakan konkret berbasis alam. Isu perubahan iklim saat ini semakin nyata dan mengancam keseimbangan ekosistem global. Selain dampak lingkungan, dunia juga dihadapkan pada krisis ketahanan pangan akibat alih fungsi lahan yang masif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penghijauan di area perkotaan atau institusi tidak hanya berfungsi secara ekologis, tetapi juga harus diarahkan pada aspek fungsional ekonomi dan pangan. Penanaman pohon di area kampus diharapkan menjadi solusi strategis untuk memperbaiki kualitas udara dan menurunkan suhu mikro, sekaligus menjadi sarana edukasi praktis bagi mahasiswa dan staf mengenai pentingnya konservasi alam.

Pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penghijauan telah diperkuat oleh berbagai hasil penelitian terdahulu. Penelitian oleh (Masithoh & Anintyawati, 2022) dalam kegiatan pengabdian menegaskan bahwa pelibatan aktif masyarakat (civitas akademika) dalam penanaman pohon buah-buahan secara signifikan mampu meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberikan kontribusi pada ketahanan pangan lokal di masa depan. Pentingnya menjaga lingkungan hidup agar bumi tetap lestari, perlu dilakukan upaya mengembangkan pendidikan karakter "Cinta Lingkungan" bagi warga sekolah dasar dan melatih peserta didik untuk membentuk pribadi yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar melalui program penghijauan. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara aspek ekologis dan fungsional (pangan) adalah kunci keberlanjutan program pengabdian. Meskipun UNKRIS memiliki potensi lahan yang cukup, upaya sistematis dalam penggabungan konsep *green campus* dan ketahanan pangan masih perlu dioptimalkan. Tanpa adanya aksi nyata yang melibatkan partisipasi aktif seluruh elemen kampus, pemahaman mengenai pelestarian alam hanya akan menjadi teori belaka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan

teoritis dan praktik lapangan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan fisik kampus UNKRIS melalui peningkatan kualitas udara dan pengendalian suhu mikro. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran civitas akademika mengenai pelestarian ekosistem, serta mewujudkan ketahanan pangan lokal melalui penanaman pohon produktif (buah-buahan) sebagai langkah nyata mendukung agenda pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) (Rihi, M. S. R., Lano, M. L., Nuchri, A. A., Mooy, L. M., Ayuni, N., Dariwu, C. T., ... & Hamzah, 2025). Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kolaborasi lintas disiplin di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana, yang melibatkan Program Studi Teknik Sipil, Teknik Mesin, Arsitektur, serta Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK). Sinergi ini bertujuan untuk mengintegrasikan aspek teknis pembangunan, estetika lanskap, dan perencanaan tata kota yang berkelanjutan dalam mewujudkan *Green Campus*.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) pada tanggal 20 November 2025 ini dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif. Masalah lingkungan kampus dan isu ketahanan pangan diselesaikan melalui beberapa tahap metode sebagai berikut :

1. Metode Pendidikan Masyarakat

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui pemberian edukasi dan penyuluhan kepada seluruh civitas akademika yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan staf kependidikan di lingkungan Universitas Krisnadwipayana. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan pemahaman mendalam mengenai kaitan erat antara penghijauan, penurunan suhu mikro, serta dampak nyata dari isu perubahan iklim global. Materi edukasi difokuskan pada peran strategis pohon sebagai penyaring polutan udara dan penyerap emisi karbon dioksida (CO₂) yang dihasilkan dari aktivitas kendaraan bermotor di area kampus. Selain aspek ekologis, edukasi ini juga menekankan peran sentral institusi pendidikan dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penjelasan mencakup manfaat psikologis dari ketersediaan ruang terbuka hijau yang asri terhadap peningkatan konsentrasi, produktivitas belajar mahasiswa, serta kesejahteraan mental civitas akademika (Yani, A., Amin, S. M., Mudawalis, M., Jakarianda, M. J., & Indrawan, 2024). Melalui pendidikan masyarakat ini, diharapkan muncul kesadaran intrinsik sehingga partisipasi dalam kegiatan penanaman bukan sekadar kewajiban seremonial melainkan sebuah tanggung jawab moral berama untuk masa depan lingkungan.

2. Metode Pelatihan dan Demonstrasi (*Action Research*)

Kegiatan pengabdian ini tidak berhenti pada penyampaian teori, tetapi dilanjutkan dengan pelatihan praktis di lapangan menggunakan pendekatan

action research. Civitas akademika diberikan demonstrasi langsung mengenai teknik penanaman pohon yang benar, mulai dari penentuan kedalaman lubang tanam, pembersihan gulma, hingga penggunaan media tanam yang optimal. Pelatihan ini sangat penting untuk memastikan bibit yang ditanam memiliki daya tahan hidup (*survival rate*) yang tinggi di tengah kondisi cuaca yang fluktuatif, serta memahami pemilihan jenis vegetasi yang sesuai dengan karakteristik topografi lahan di UNKRIS. Demonstrasi juga mencakup aspek pemeliharaan jangka panjang pasca-penanaman, seperti teknik penyiraman yang efisien dan pemberian pupuk organik secara berkala. Para peserta diajak untuk mempraktikkan langsung cara menangani bibit agar akar tidak rusak saat dipindahkan dari polybag ke tanah. Dengan metode pelatihan ini, civitas akademika tidak hanya mendapatkan pengetahuan teknis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola tanaman yang dapat mereka terapkan secara mandiri di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

3. Metode Difusi Ipteks (Teknologi Tepat Guna)

Penyelesaian masalah lingkungan dan isu ketahanan pangan lokal diintegrasikan melalui difusi teknologi pertanian perkotaan (*urban farming*) yang diadaptasi untuk lingkungan kampus. Pendekatan ini dilakukan dengan tidak hanya menanam pohon peneduh konvensional, tetapi juga mengintroduksi pohon produktif jenis buah-buahan dan tanaman pangan unggul. Penerapan Ipteks dalam pemilihan varietas tanaman produktif yang genjah (cepat berbuah) bertujuan untuk memaksimalkan fungsi lahan kampus agar memiliki nilai guna ganda, yakni sebagai peneduh sekaligus penyedia sumber pangan sehat bagi warga kampus (Utami, S. S., Prayitno, B., Salis, F. R., Yanti, R. J., & Adi, 2021). Metode ini menjadi model percontohan nyata (*pilot project*) bagi civitas akademika tentang bagaimana lahan terbatas di lingkungan institusi pendidikan dapat dikelola secara produktif sebagai sumber pangan mandiri. Melalui difusi teknologi ini, diperkenalkan pula sistem budidaya yang memadukan estetika lanskap dengan keberlanjutan hasil alam. Keberhasilan metode ini diharapkan dapat mendorong universitas untuk mengembangkan area kampus sebagai pusat pembelajaran agroforestri perkotaan yang dapat direplikasi oleh masyarakat sekitar kampus dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan berbasis komunitas.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap persiapan (Survei lokasi dan pengadaan bibit)

Tahap awal dimulai dengan melakukan pemetaan mendalam terhadap area kampus Universitas Krisnadwipayana yang memiliki tingkat paparan panas tinggi dan minim daerah resapan air. Fokus pemetaan diarahkan pada area sekitar gedung fakultas dan lahan terbuka yang strategis. Setelah lokasi ditentukan, dilakukan pengadaan bibit yang bekerja sama dengan mitra ahli (Toko Trubus) untuk memastikan kualitas bibit unggul. Pemilihan pohon dilakukan secara proporsional antara pohon peneduh untuk reduksi suhu dan pohon produktif (alpukat, mangga, sukun, jambu, jeruk) untuk mendukung konsep ketahanan pangan lokal.

2. Tahap pelaksanaan (*Action day*, 20 November 2025)

Puncak kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 November 2025 melalui gerakan penanaman serentak. Kegiatan ini dihadiri dan dibuka secara simbolis oleh pimpinan universitas, yang kemudian diikuti oleh aksi tanam bersama oleh dosen, mahasiswa, dan staf kependidikan. Pengaturan titik tanam mengikuti hasil survei sebelumnya untuk menjamin estetika kampus tetap terjaga. Penanaman serentak ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berfungsi sebagai simbol sinergi dan kolaborasi lintas elemen di UNKRIS dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

3. Tahap edukasi (Sosialisasi dan literasi alam)

Sejalan dengan proses penanaman, diberikan edukasi lapangan mengenai literasi alam kepada para peserta. Sosialisasi ini menekankan pada pentingnya menjaga ekosistem kampus sebagai bagian dari tanggung jawab global terhadap perubahan iklim (Israjunna, I., Avila, D. Z., Ridwan, R., Fikar, M. Z., & Setiawan, 2025). Civitas akademika diberikan pemahaman bahwa setiap pohon yang ditanam adalah investasi oksigen dan sumber pangan masa depan. Melalui literasi alam ini, diharapkan tumbuh budaya peduli lingkungan yang organik di kalangan mahasiswa, sehingga mereka tidak hanya sekadar menanam, tetapi juga merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberadaan tanaman tersebut.

4. Tahap monitoring (Perawatan dan evaluasi)

Guna menjamin tingkat kelangsungan hidup tanaman, dibentuk sistem monitoring dan evaluasi pasca kegiatan. Tahap ini mencakup penyusunan jadwal perawatan berkala yang melibatkan petugas kebersihan kampus dan kelompok mahasiswa pecinta alam. Kegiatan perawatan meliputi penyiraman rutin, pemupukan organik, serta pemantauan kesehatan tanaman dari serangan hama. Evaluasi dilakukan setiap tiga bulan untuk mengukur pertumbuhan fisik pohon dan dampaknya terhadap keteduhan area kampus, sehingga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat ekologis dan fungsional yang berkelanjutan bagi seluruh civitas akademika.

Sasaran utama dari metode yang diterapkan adalah civitas Akademika (terciptanya perubahan budaya kampus yang lebih peduli lingkungan), lingkungan fisik (terciptanya ruang terbuka hijau (RTH) yang lebih sejuk, asri, dan produktif), dan keberlanjutan (mendorong partisipasi aktif peserta agar menerapkan prinsip pelestarian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penanaman pohon di Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) yang dilaksanakan pada 20 November 2025 telah menghasilkan dampak nyata, baik secara fisik maupun terhadap peningkatan kesadaran civitas akademika.

1. Deskripsi jenis tanaman multiguna (*Multipurpose Tree Species*)

Kegiatan pengabdian ini mengimplementasikan konsep penghijauan fungsional dengan menanam jenis tanaman yang masuk dalam kategori

Multipurpose Tree Species (MPTS), artinya pohon yang dipilih tidak hanya berfungsi sebagai peneduh ekologis, tetapi juga memiliki nilai guna ekonomi dan pangan (Nuraini, 2019). Kegiatan penanaman pohon di Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) berhasil mengonversi lahan terbuka menjadi area hijau dengan penanaman 50 bibit pohon dengan rincian jenis tanaman terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis tanaman yang ditanam

No	Jenis Tanaman	Varietas/Spesifikasi	Jumlah (Bibit)	Karakteristik Fungsional
1	Alpukat	Miki	20	Tajuk rimbun sebagai peneduh; buah kaya lemak nabati sehat.
2	Mangga	Arumanis	10	Akar kuat untuk stabilitas tanah; buah sumber vitamin A dan C.
3	Jambu Air	Citra	10	Estetika tinggi; buah dengan kandungan air tinggi untuk hidrasi.
4	Sukun	Lokal Unggul	5	Daun lebar penyerap CO ₂ maksimal; sumber karbohidrat alternatif.
5	Jeruk	Konsumsi	5	Ukuran sedang; cocok sebagai pengisi lahan (<i>intercropping</i>).
	TOTAL		50	

Pemilihan varietas unggul seperti alpukat miki dan mangga arumanis dalam jumlah dominan (30 bibit) memiliki korelasi langsung dengan upaya penurunan suhu mikro di area gedung Fakultas Teknik (Adjie, 2024). Tajuk daun yang rapat dari kedua jenis pohon ini efektif melakukan proses evapotranspirasi, yang dapat menurunkan suhu permukaan di sekitarnya secara signifikan. Secara khusus, penanaman Sukun (*Artocarpus altilis*) memberikan dimensi strategis pada ketahanan pangan kampus. Sukun dikenal sebagai "buah roti" yang mampu menjadi sumber karbohidrat alternatif pengganti beras. Sukun bisa menjadi pilihan pangan alternatif untuk mengisi kekosongan produksi beras. Musim panen sukun berlangsung dua kali setahun, dengan panen raya pada bulan Januari-Februari dan panen susulan pada Juli-September. Sehingga, ketika terjadi paceklik padi yang biasanya terjadi pada bulan Januari, Februari dan September, sukun dapat dimanfaatkan sebagai pangan alternatif (Fauziana, N. A., Prametha, N. M., Mardiyana, M., & Handayani, 2025). Dalam analisis kritis, keberadaan sukun di area kampus UNKRIS berfungsi sebagai laboratorium lapangan bagi mahasiswa untuk memahami diversifikasi pangan berbasis tanaman lokal, sejalan pemanfaatan lahan marginal perkotaan untuk kemandirian pangan (Suryani et al., 2020).

2. Sinergi Akademik dan Partisipasi Civitas Akademika

Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan luaran fisik berupa 50 pohon produktif, tetapi juga hasil kualitatif berupa peningkatan literasi botani. Melalui dokumentasi kegiatan pada Gambar 5 dan Gambar 6, terlihat kolaborasi aktif antara dosen dan pihak eksternal yaitu toko Trubus. Analisis terhadap keterlibatan Dosen Fakultas Teknik menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian ini bersifat lintas disiplin. Kolaborasi dengan Toko Trubus memastikan bahwa

bibit yang ditanam memiliki standar kualitas unggul, sehingga meminimalisir risiko kematian bibit di tahap awal pertumbuhan.



Gambar 1. Para dosen fakultas Teknik melakukan penanaman ponon di lingkungan kampus UNKRIS



Gambar 2. Kolaborasi UNKRIS dengan toko Trubus dalam penghijauan lingkungan

3. Pembahasan Keberlanjutan (*Sustainability*)

Penanaman jambu citra dan jeruk yang memiliki nilai estetika tinggi menambah daya tarik visual ruang terbuka hijau (RTH) UNKRIS. Hal ini diharapkan dapat memicu perubahan perilaku mahasiswa untuk lebih menjaga lingkungan. Keberlanjutan program ini akan dipantau melalui perawatan berkala, di mana hasil buah nantinya dapat dinikmati bersama oleh seluruh civitas akademika. Dengan demikian, UNKRIS tidak hanya sukses menghijaukan lingkungan, tetapi juga berhasil membangun sistem ekosistem kampus yang mandiri, sehat, dan edukatif bagi masa depan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penanaman pohon produktif di Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) telah berhasil dilaksanakan sebagai langkah nyata dalam menghijaukan lingkungan kampus sekaligus memperkuat ketahanan pangan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penanaman 50 bibit pohon yang terdiri dari varietas unggul seperti Alpukat Miki, Mangga Arumanis, Sukun, Jambu Citra, dan Jeruk, tidak hanya memberikan manfaat ekologis berupa perbaikan kualitas udara dan penurunan suhu mikro di sekitar gedung fakultas, tetapi juga menjadi sarana edukasi praktis bagi civitas akademika mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Pembahasan hasil kegiatan menegaskan bahwa pemilihan jenis *Multipurpose Tree Species* (MPTS)

sangat efektif dalam menjembatani kebutuhan estetika kampus dengan fungsi fungsional pangan, di mana keterlibatan aktif dosen, mahasiswa, dan kolaborasi dengan mitra profesional seperti Toko Trubus menjamin keberlanjutan program melalui transfer ilmu perawatan tanaman. Secara keseluruhan, program ini telah berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif civitas akademika UNKRIS untuk menjadi agen perubahan dalam pelestarian alam dan kemandirian pangan, yang memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan ekosistem kampus dan masyarakat sekitarnya. Disarankan agar pihak universitas melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap tingkat pertumbuhan tanaman serta mengintegrasikan pemanfaatan hasil panen sebagai unit pendukung ketahanan pangan di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, R. S. (2024). *Pengaruh Panjang Entres Dan Perbedaan Varietas Terhadap Pertumbuhan Bibit Tanaman Alpukat (Doctoral dissertation)*.
- Fauziana, N. A., Prametha, N. M., Mardiyana, M., & Handayani, M. (2025). Optimalisasi Potensi Sukun Sebagai Bahan Pangan Lokal dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Teknologi Pangan Dan Industri Perkebunan*, 5(1), 1-10.
- Israjunna, I., Avila, D. Z., Ridwan, R., Fikar, M. Z., & Setiawan, W. (2025). Green Area Kampus Sebagai Upaya Menuju Kampus Berkelanjutan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 8(1), 355-361.
- Masithoh, D., & Anintyawati, R. (2022). Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter “Cinta Lingkungan” di Sekolah Dasar. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 47-51. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15529>
- Nuraini, A. (2019). Evaluasi Fungsi Ekologis Dan Pemanfaatan Beberapa Ruang Terbuka Hijau Di Kota Cilegon. *Institut Pertanian Bogor*, 1-136. <https://osf.io/preprints/thesiscommons/89pcq/>
- Rihi, M. S. R., Lano, M. L., Nuchri, A. A., Mooy, L. M., Ayuni, N., Dariwu, C. T., ... & Hamzah, H. (2025). *Pembangunan Berkelanjutan: Dari Konsep SDGs Ke Implementasi Lokal*. Penerbit Tahta Media.
- Rosantika, P. M., Fatona, G., Juwito, R. S., Sari, R., Pratimi, M., & Pratama, A. Y. (2025). Studi Perencanaan dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebagai Green Kampus. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 152-166.
- Suryani, S., Nurjasmu, R., & Fitri, R. (2020). Pemanfaatan Lahan Sempit Perkotaan Untuk Kemandirian Pangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Respati*, 11(2), 93-102. <https://doi.org/10.52643/jir.v11i2.1102>
- Utami, S. S., Prayitno, B., Salis, F. R., Yanti, R. J., & Adi, G. S. (2021). *Karya hijauku untuk kampus biruku* (UGM PRESS. (ed.)).
- Yani, A., Amin, S. M., Mudawalis, M., Jakarianda, M. J., & Indrawan, D. I. (2024). Revitalisasi Taman Kampus UNISAI Samalanga sebagai Ruang Hijau untuk Mendukung Kenyamanan Mahasiswa dalam Beraktivitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 188-198.